LINGUA

Jurnal Bahasa dan Sastra

Diterbitkan oleh
JPBS-FKIP, LB, PSPB-PPS Unsri
MLI Cabang Unsri
Balai Bahasa Palembang

LINGUA	Vol. 8	No. 1	Hlm. 1-105	Palembang Desember 2006	ISSN 1411-2388
--------	--------	-------	------------	-------------------------------	-------------------

LINGUA

JURNAL BAHASA DAN SASTRA Volume 8, Nomor 1, Desember 2006

Teaching Students Study Skills to Gain Independence in Reading Comprehension <i>Welly Ardiansyah, Sofendi, dan M. D. Sitinjak</i>	1
Pola-Pola Verba Reduplikasi BI, Fungsi dan Maknanya: Tinjauan dari Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi <i>Ermanto</i>	10
Prinsip Kerja Sama dan Pelanggarannya dalam Bahasa Anak Usia 7,6 Tahun <i>Suhardi Mukmin, dan Izzah</i>	30
Implikatur dalam Wacana Iklan Televisi <i>Nursalamah, M. E. Purnomo, dan S. Indrawati</i>	41
Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris <i>Noldy Pelenkahu</i>	60
The Common Learning Strategies of The Secondary Effective EFL Learner <i>Suwartono</i>	80
Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Pragmatik <i>Indawan Syahri</i>	90

Pola-Pola Verba Reduplikasi BI, Fungsi dan Maknanya: Tinjauan dari Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi¹⁾

Ermanto²⁾

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pola-pola verba reduplikasi BI, fungsi dan maknanya dari perspektif morfologi derivasi dan infleksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian linguistik struktural dan mempertimbangkan teori tata bahasa kasus Chafe (1970) dan Fillmore (1971). Temuan penelitian adalah bahwa pada verba reduplikasi BI terdapat: (1) sepuluh tipe proses R derivasi, (2) dua afiks derivasi yang mengimbuhi pada D bentuk R, (3) tiga afiks infleksi yang mengimbuhi pada DV bentuk R.

Kata-kata kunci: verba reduplikasi, derivasi dan infleksi.

Kridalaksana (1996) dalam buku *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* telah membicarakan tipe reduplikasi, makna reduplikasi, reduplikasi morfemis, urutan proses dalam reduplikasi di dalam bab empat (halaman 88—103). Walaupun demikian, Kridalaksana tidak mengidentifikasi reduplikasi yang bersifat derivasi dan bersifat infleksi. Hal ini disebabkan Kridalaksana memang tidak mengkaji proses pembentukan kata itu dari perspektif morfologi derivasi dan infleksi. Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Alwi, dkk. (1998, edisi ketiga) telah membicarakan reduplikasi pada verba (halaman 117—150), reduplikasi pada adjektiva (halaman 188—166), dan reduplikasi pada nomina (halaman 223—240). Alwi, dkk juga tidak mengidentifikasi reduplikasi yang bersifat derivasi dan atau infleksi. Hal ini disebabkan, proses reduplikasi memang tidak dikaji dari perspektif morfologi derivasi dan infleksi.

Proses reduplikasi (termasuk pada Verba) dalam BI sudah diteliti Simatupang (1983). Simatupang telah membicarakan: (1) tipe-tipe reduplikasi berdasarkan bentuk, (2) reduplikasi yang derivasional, (3) arti reduplikasi bebas-konteks, (4) arti reduplikasi terikat konteks.

¹⁾ *Pola-Pola Verba Reduplikasi BI, Fungsi dan Maknanya: Tinjauan dari Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi (Ermanto)*

²⁾ *Dosen FBSS Universitas Negeri Padang*

Reduplikasi yang derivasional pada verba BI dibahas sangat terbatas yakni sebanyak tiga halaman (halaman 73-75) dari 159 halaman buku penelitian itu. Simatupang menyebut adanya reduplikasi derivasional (derivasi) dan reduplikasi paradigmatis (infleksi). Reduplikasi yang derivasional secara khusus dibicarakan dalam bab 3, tetapi reduplikasi paradigmatis (infleksi) tidak dibicarakan secara khusus.

Pengkajian morfologi derivasi dan infleksi dalam BI dapat dilakukan pada proses morfologis seperti (1) afiksasi, (2) reduplikasi, dan (3) pemajemukan. Verhaar (1999:143) menyatakan bahwa proses afiksasi ada yang derivasi dan ada pula yang bersifat infleksi; proses reduplikasi juga ada yang bersifat derivasi dan ada pula yang bersifat infleksi; serta proses pemajemukan hanya bersifat derivasi.

Perbedaan morfologi derivasi dan infleksi dapat dikemukakan berikut ini. *Pertama*, *derivasi* menghasilkan leksem (baru) dari leksem lain, sedangkan *infleksi* menghasilkan bentuk-kata (*word-form*) suatu leksem (lihat Bauer, 1983:29; Spencer, 1991:193; Radford, dkk., 1999:166; Boij, 2005:112; Aronoff and Fudeman, 2005:45). *Kedua*, *derivasi* mengubah makna leksikal (makna konseptual), sedangkan *infleksi* tidak mengubah makna leksikal (makna konseptual) (lihat Scalise, 1984:112; Stump, 2001:14; Aronoff and Fudeman, 2005:45, 160). *Ketiga*, *derivasi* bisa mengubah kelas kata dan bisa pula tidak mengubah kelas kata, sedangkan *infleksi* tidak mengubah kelas kata (lihat Nida, 1949:99; Bauer, 1988:75; Scalise, 1984:103; Beard, 2001:45; Boij, 2005:115; Aronoff and Fudeman, 2005:160). *Keempat*, *derivasi* memiliki makna yang tetap (teratur), sedangkan *infleksi* memiliki makna yang tidak tetap (tidak teratur) (lihat Bauer, 1983:29; Buer, 1988:77, Stump, 2001:17). *Kelima*, *derivasi* kurang produktif dibanding infleksi, sedangkan *infleksi* cenderung lebih produktif dibanding derivasi (lihat Nida, 1949:99; Bauer, 1983:29; Scalise, 1984:114; Bauer, 1988:79; Beard, 2001:45; Stump, 2001:16; Aronoff and Fudeman, 2005:160). *Keenam*, *derivasi* relevan untuk leksikal (leksikon), sedangkan *infleksi* relevan untuk sintaksis (lihat Bauer, 1988:84; Beard, 2001:44; Aronoff and Fudeman, 2005:160). *Ketujuh*, hasil *derivasi* bisa menjadi input untuk proses infleksi, sedangkan hasil *infleksi* tidak bisa menjadi input untuk proses derivasi (lihat Scalise, 1984:113; Bauer, 1988:83; Stump, 2001:18; Boij, 2005:114). *Kedelapan*, afiks *derivasi* menjadi lapisan inti (lapisan dalam) dengan akar, sedangkan *infleksi* menjadi lapisan tidak inti (lapisan luar) dari akar (lihat Nida, 1949:99; Bauer, 1983:29; Scalise, 1984:103; Bauer, 1988:80; Beard, 2001:44; Aronoff and Fudeman, 2005:160). *Kesembilan*, afiks *derivasi* lebih beragam (lebih banyak jumlahnya dibanding jumlah afiks infleksi), sedangkan afiks *infleksi* kurang beragam (lebih sedikit jumlahnya dibanding jumlah afiks derivasi) (lihat Nida, 1949:99; Bauer, 1983:29).

Proses reduplikasi yang bersifat derivasi adalah proses reduplikasi pada D (baik bentuk simpel maupun bentuk kompleks) yang menghasilkan leksem baru (unit leksikal baru). Artinya, proses reduplikasi itu mengubah identitas leksikalnya. Beberapa contoh reduplikasi yang bersifat derivasi dalam bahasa Indonesia dapat dikemukakan berikut ini. Proses reduplikasi dari D (dasar) *anak* (N) menjadi *anak-anak* (N) 'balita' merupakan reduplikasi derivasi taktransposisional. Selain itu, reduplikasi D *pukul* (V AKSI PROSES) menjadi *pukul-memukul* (V AKSI-Resiprokatif) merupakan reduplikasi derivasional taktransposisional. Demikian pula, reduplikasi D *jahit, tulis* (V AKSI PROSES) menjadi *jahit-menjahit, tulis-menulis* (N) merupakan reduplikasi derivasional transposisional.

Proses reduplikasi yang bersifat infleksi adalah proses reduplikasi pada D (baik bentuk simpel maupun bentuk kompleks) yang tidak menghasilkan leksem baru tetapi hanya mengubah kategori morfologinya seperti TUNGGAL-JAMAK pada nomina. Artinya, proses reduplikasi itu tidak mengubah makna leksikalnya. Beberapa reduplikasi yang bersifat infleksional dalam bahasa Indonesia dapat dikemukakan berikut ini. Proses reduplikasi dari D *anak, bapak, ibu, rumah, adik, kakak, mobil, sepeda, tongkat* (N-tunggal) menjadi *anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu, rumah-rumah, adik-adik, kakak-kakak, mobil-mobil, sepeda-sepeda, tongkat-tongkat* (N-jamak) merupakan reduplikasi infleksional.

Bertolak dari pendapat Verhaar (1999:143) bahwa reduplikasi ada yang bersifat paradigmatis (infleksi) dan ada pula yang bersifat derivasional, pengkajian verba reduplikasi BI perlu dilakukan dari morfologi derivasi dan morfologi infleksi. Pada bagian ini dibicarakan proses derivasi dan proses infleksi pada verba reduplikasi (disingkat verba R). Artinya, proses derivasi atau proses infleksi mungkin terjadi pada proses R itu, tetapi mungkin pula terjadi pada proses pengimbuhan afiks pada verba R itu. Kenyataannya, verba R ada yang dihasilkan dengan proses reduplikasi yang bersifat derivasi, ada pula yang dihasilkan dengan proses reduplikasi yang bersifat infleksi. Proses R yang bersifat derivasi itu mengubah makna leksikal. Proses R yang bersifat derivasi memiliki makna yang tidak tetap (tidak teratur) dan proses R itu tidak produktif. Pada verba R, ditemukan pula proses afiksasi yang bersifat infleksi.

Untuk menentukan proses R pada verba R, terlebih dahulu dicari D verba R tersebut. Penentuan D verba R memedomani pertimbangan yang diajukan Ramlan (1987:65-69) berikut ini. *Pertama*, pengulangan pada umumnya tidak mengubah golongan kata seperti pada *berkata-kata, menari-nari* (V), dasar verba R tersebut adalah *berkata, menari* (V). *Kedua*, bentuk D selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa seperti pada *berdesak-desakan* (V), dasar verba R tersebut adalah

berdesakan (V) bukan **berdesak*. Selain itu, pertimbangan menentukan D verba R adalah proses morfologi derivasi dan infleksi. Misalnya, pada verba R berfitur AKSI PROSES (Transitif), terdapat afiks infleksi *meN-* dan *di-*, dan pada verba R berfitur AKSI terdapat afiks infleksi *beR-*.

Untuk penentuan pola R, dipedomani pola reduplikasi yang dikemukakan Ramlan (1987:69-75) yakni: (1) pengulangan seluruh (R penuh), (2) pengulangan sebagian (R parsial), (3) pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks (R + afiks), (4) pengulangan dengan perubahan fonem (R dengan perubahan fonem). Dengan demikian, pola reduplikasi pada verba R adalah berikut ini. *Pertama*, reduplikasi penuh (Rpen) seperti: (*mem*)*anggil-manggil*, (*mem*)*ukul-mukul*, (*men*)*cari-cari*, (*ber*)*teriak-teriak*, (*ber*)*lari-lari* dari D *panggil*, *pukul*, *cari*, *teriak*, *lari*. *Kedua*, reduplikasi perubahan fonem (Rperf) seperti: (*mem*)*bolak-balik* dari D *balik*. *Ketiga*, reduplikasi parsial (Rpar) seperti: (*meng*)*gerak-gerakkan*, (*me*)*lambai-lambaikan*, *meliuk-liuk*, *membungkuk-bungkuk*, *berdesak-desakan*, *bersahut-sahutan*, *berkerut-kerut*, *bercabang-cabang* dari D *gerakkan*, *lambaikan*, *meliuk*, *membungkuk*, *berdesakan*, *bersahutan*, *berkerut*, *bercabang*. *Keempat*, reduplikasi dengan penambahan afiks (R + afiks) seperti: *pukul-memukul*, *tolong-menolong*, *balas-berbalas*, *sahut-bersahut* dari D *pukul*, *tolong*, *balas*, *sahut*. *Kelima*, reduplikasi parsial dan penambahan afiks (Rpar + afiks) seperti: *hormat-menghormati*, *cinta-mencintai* dari D *hormati*, *cintai*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola-pola verba reduplikasi BI dari perspektif morfologi derivasi dan infleksi. Berkaitan dengan itu, akan ditemukan fungsi dan makna proses morfologi yang terjadi pada verba reduplikasi BI tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian linguistik struktural dan mempertimbangkan teori tata bahasa kasus Chafe (1970) dan Fillmore (1971). Objek penelitian ini adalah verba reduplikasi BI. Data penelitian adalah kalimat (tuturan) yang di dalamnya terdapat verba reduplikasi BI yang mengisi fungsi predikat kalimat. Sumber data adalah sumber tulis yakni tajuk rencana, berita dan artikel pada surat kabar *Kompas*, Majalah *Tempo*, Majalah *Intisari*, Jurnal *Linguistik Indonesia* (terbitan 2005-2006) dan dipilih beberapa buku terbitan Gramedia (terbitan tahun 2000-2005). Sumber tulis lainnya yang digunakan adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* edisi ketiga tahun 2005. Selain sumber tulis, digunakan pula sumber lisan yakni peneliti sendiri sebagai sumber data penelitian ini (Sudaryanto, 1993:161).

Metode analisis yang digunakan adalah *metode padan intralingual* seperti yang dikemukakan Mahsun (2005:112). Istilah *metode padan intralingual* ini adalah sama dengan *metode agih* yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993:15). Menurut Mahsun (2005:112) metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkanbandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual. Penjelasan Mahsun ini relatif sama dengan penjelasan Sudaryanto (1993:15) dengan metode agih yakni metode analisis yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu sendiri. Penentuan proses derivasi dan infleksi didasarkan pada ada atau tidaknya pengubahan makna leksikal yang dapat dilihat dari ciri semantis (identitas leksikal). Hal ini diketahui dengan: (1) tes keanggotaan kategorial kata atau (2) tes dekomposisi leksikal (Verhaar, 1975). Untuk menentukan fungsi reduplikasi digunakan *teknik lesap dan teknik oposisi dua-dua*, sedangkan untuk menentukan makna reduplikasi digunakan *teknik ganti, teknik perluas* (Sudaryanto, 1993:40-63).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perspektif derivasi dan infleksi, pada verba reduplikasi BI terdapat: (1) sepuluh tipe proses R derivasi, (2) dua afiks derivasi yang mengimbuhi pada D bentuk R, (3) tiga afiks infleksi yang mengimbuhi pada DV bentuk R. Hal tersebut dibicarakan berikut ini.

Reduplikasi Derivasi Tipe DV Aksi Proses + Rpenuh

Proses reduplikasi penuh pada D verba AKSI PROSES berfungsi menurunkan: (a) verba AKSI PROSES Frekuentatif, (b) verba AKSI PROSES Intensif, (c) verba AKSI PROSES Kontinuatif, (d) verba AKSI PROSES Atenuatif.

Verba reduplikasi AKSI PROSES Frekuentatif adalah V AKSI PROSES yang memiliki makna keberkalian perbuatan (frekuentatif), baik keberkalian karena dilakukan oleh subjek tunggal, maupun karena dilakukan oleh subjek jamak atau karena ditujukan kepada objek jamak. Verba reduplikasi tipe ini diturunkan dengan reduplikasi penuh seperti berikut ini.

- (1) Padahal, teman-teman sudah mem(p)angil-manggil saya untuk turun. (*Intisari*/Feb 2006/h.127)
- (2) Ia mem(p)encet-mencet telepon seluler. (*Tempo*/19 Feb 2006/h.67)
- (3) Anak itu mem(p)ukul-mukul sepotong tebu hingga hancur. (*Pen*/2006)
- (4) Kamu selalu men(t)unda-nunda pekerjaan. (*KBBI*/2005/h.1224)

Oleh karena D dan turunannya sama-sama berkategori verba, dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba

reduplikasi *-panggil-panggil, -pencet-pencet, pukul-pukul, -tunda-tunda*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>panggil</i> (aksi proses, nonfrekuentatif) proses, frekuentatif)	X	<i>-panggil-panggil</i> (aksi proses, frekuentatif)
<i>pencet</i> (aksi proses, nonfrekuentatif) proses, frekuentatif)	X	<i>-pencet-pencet</i> (aksi proses, frekuentatif)
<i>pukul</i> (aksi proses, nonfrekuentatif) proses, frekuentatif)	X	<i>-pukul-pukul</i> (aksi proses, frekuentatif)
<i>tunda</i> (aksi proses, nonfrekuentatif) proses, frekuentatif)	X	<i>-tunda-tunda</i> (aksi proses, frekuentatif)

Verba reduplikasi AKSI PROSES Intensif adalah V AKSI PROSES yang memiliki makna penekanan, kesungguh-sungguhan, intensitas (intensif) perbuatan tersebut. Verba reduplikasi tipe ini diturunkan dengan reduplikasi penuh seperti pada contoh berikut ini.

- (5) Saat itu, ia **mengingat-ingat** pengalaman beberapa teman...
(*Intisari*/April 2006/h.58)
- (6) Mereka mulai **men(t)imbang-nimbang** masalah yang diperoleh.
(*Linguistik Indonesia*/Feb 2006/h.97)
- (7) Kita harus **meng(k)ira-ngira** posisi kita. (*Lutters*/Gramedia-2004/h.135)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *-ingat-ingat, -timbang-timbang, -kira-kira*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>ingat</i> (aksi proses, nonintensif) proses, intensif)	X	<i>-ingat-ingat</i> (aksi proses, intensif)
<i>timbang</i> (aksi proses, nonintensif) proses, intensif)	X	<i>-timbang-timbang</i> (aksi proses, intensif)
<i>kira</i> (aksi proses, nonintensif) intensif)	X	<i>-kira-kira</i> (aksi proses, intensif)

Verba reduplikasi AKSI PROSES Kontinuatif adalah V AKSI PROSES yang memiliki makna terus-menerus, kontinuitas, berkesinambungan perbuatan. Verba reduplikasi ini diturunkan dengan reduplikasi penuh seperti pada contoh berikut ini.

- (8) Departemen Keuangan masih **meraba-raba** kantong. (*Kompas*/17-4-06/h.50)
- (9) Tokoh itu **menggaruk-garuk** kepala. (*Lutters*/Gramedia-2004/h.76)
- (10) Sang gadis **meng(k)ais-ngais** sisa makanan. (*Tempo*/15 Jan 2006/h.118)
- (11) Sang raja **meng(k)ejar-ngejar** sang permaisuri. (*Tempo*/15 Jan 2006/h.118)

Dengan tes dekomposisi leksikal, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *-raba-raba*, *garuk-garuk*, *kais-kais*, *kejar-kejar*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>raba</i> (aksi proses, nonkontinuatif)	X	<i>-raba-raba</i> (aksi proses, kontinuatif)
<i>garuk</i> (aksi proses, nonkontinuatif)	X	<i>-garuk-garuk</i> (aksi proses, kontinuatif)
<i>kais</i> (aksi proses, nonkontinuatif)	X	<i>-kais-kais</i> (aksi proses, kontinuatif)
<i>kejar</i> (aksi proses, nonkontinuatif)	X	<i>-kejar-kejar</i> (aksi proses, kontinuatif)

Verba reduplikasi AKSI PROSES Atenuatif adalah V AKSI PROSES yang memiliki makna perbuatan tanpa tujuan sesungguhnya, perbuatan secara santai. Verba reduplikasi tipe ini diturunkan dengan reduplikasi penuh seperti pada contoh berikut ini.

(12) Aminah sedang membaca-baca buku baru itu. (*Pen/KBBI-2005*)

(13) Sebagian peserta mencoret-coret kertas. (*Wiwoho/Gramedia-2004/h.24*)

(14) Saya melihat-lihat isinya. (*Intisari/April 2006/h.41*)

Dengan tes dekomposisi leksikal, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *-baca-baca*, *-coret-coret*, *-lihat-lihat*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>baca</i> (aksi proses, nonatenuatif)	X	<i>-baca-baca</i> (aksi proses, atenuatif)
<i>coret</i> (aksi proses, nonatenuatif)	X	<i>-coret-coret</i> (aksi proses, atenuatif)
<i>lihat</i> (aksi proses, nonatenuatif)	X	<i>-lihat-lihat</i> (aksi proses, atenuatif)

Reduplikasi Derivasi Tipe DV Aksi Proses + Rperubahan fonem

Reduplikasi perubahan fonem adalah reduplikasi yang mengulang D secara keseluruhan dan sekaligus terjadinya perubahan fonem. Proses reduplikasi tipe ini berfungsi menurunkan verba reduplikasi AKSI PROSES Atenuatif. Verba reduplikasi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(15) Ia membolak-balik gaun Joy yang tergantung. (*Intisari/Feb 2006/h.74*)

Dengan tes dekomposisi leksikal, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *-bolak-balik*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>balik</i> (aksi proses, nonatenuatif)	X	<i>-bolak-balik</i> (aksi proses, atenuatif)
--	---	--

Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi Proses + Rparsial*

Reduplikasi parsial adalah reduplikasi yang hanya mengulang sebagian dari bentuk D. Proses reduplikasi parsial pada D verba AKSI PROSES berfungsi menurunkan: (1) verba AKSI PROSES Frekuentatif, (2) verba AKSI PROSES Atenuatif.

Pada bagian terdahulu telah dijelaskan, verba reduplikasi AKSI PROSES Frekuentatif adalah V AKSI PROSES yang memiliki makna keberkalian perbuatan (frekuentatif) baik keberkalian karena dilakukan oleh subjek tunggal, maupun karena dilakukan oleh subjek jamak atau karena ditujukan kepada objek jamak. Verba reduplikasi AKSI PROSES Frekuentatif yang diturunkan dengan reduplikasi parsial dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (16) (966) Seseorang dapat **menggerak-gerakkan** kaki dan tangannya saat berolahraga. (*Pasiak*/Gramedia-2004/h.17)
- (17) (967) Dia **menggeleng-gelengkan** kepala. (*Tempo*/29 Jan 2006/h.113)
- (18) (968) Penumpang kapal telah **melambai-lambaikan** tangannya. (*Pen/KBBI*-2005)
- (19) (969) Kuda itu sedang meng(k)ibas-ngibaskan ekornya. (*Pen/KBBI*-2005)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *-gerak-gerakkan*, *-geleng-gelengkan*, *-lambai-lambaikan*, *-kibas-kibaskan*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>-gerakkan</i> (aksi proses, nonfrekuentatif)	X	<i>-gerak-gerakkan</i> (aksi proses, frekuentatif)
<i>-gelengkan</i> (aksi proses, nonfrekuentatif)	X	<i>-geleng-gelengkan</i> (aksi proses, frekuentatif)
<i>-lambaikan</i> (aksi proses, nonfrekuentatif)	X	<i>-lambai-lambaikan</i> (aksi proses, frekuentatif)
<i>-kibaskan</i> (aksi proses, nonfrekuentatif)	X	<i>-kibas-kibaskan</i> (aksi proses, frekuentatif)

Selain itu, verba reduplikasi AKSI PROSES Atenuatif yang diturunkan dengan reduplikasi parsial dapat pula dilihat pada contoh berikut ini.

- (20) Saya tidak **membeda-bedakan** orang. (*Intisari*/Mar 2006/h.34)
- (21) Dia selalu **membesar-besarkan** perkara. (*KBBI*/2005/h.143)
- (22) Mereka **menghubung-hubungkan** keberangkatannya dengan studi. (*Pen/KBBI*-2005)
- (23) Mereka selalu meng(k)ecil-ngecilkan jasa orang lain. (*Pen*/2006)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *-beda-bedakan*, *-besar-besarkan*, *-hubung-hubungkan*, *-kecil-kecilkan*) dapat dioposisikan berikut ini.

-bedakan (aksi proses, nonatenuatif)	X	-beda-bedakan (aksi proses, atenuatif)
-besarkan (aksi proses, nonatenuatif)	X	-besar-besarkan (aksi proses, atenuatif)
-hubungkan (aksi proses, nonatenuatif)	X	-hubung-hubungkan (aksi proses, atenuatif)
-kecilkan (aksi proses, nonatenuatif)	X	-kecil-kecilkan (aksi proses, atenuatif)

Reduplikasi Derivasi Tipe DV Aksi Proses + (R_{penuh} + meN-₂)

Proses reduplikasi penuh dan dengan penambahan afiks *meN-* pada D verba AKSI PROSES berfungsi menurunkan verba reduplikasi AKSI PROSES Resiprokatif. Reduplikasi penuh dengan penambahan afiks ini adalah pengulangan keseluruhan bentuk D sekaligus dengan penambahan afiks. Reduplikasi seperti ini oleh Ramlan (1987:73) disebut dengan pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Verba reduplikasi AKSI Resiprokatif adalah V AKSI PROSES yang memiliki makna kesalingan perbuatan yang dilakukan oleh subjek yang jamak. Verba reduplikasi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(24) Mereka **pukul-memukul** sejak tadi. (Pen/KBBI-2005)

(25) Kita harus **tolong-menolong**. (Pen/KBBI-2005)

(26) Mereka **dorong-mendorong**. (Pen/2006)

(27) Mereka **lempar-melempar**. (Pen/2006)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *pukul-memukul*, *tolong-menolong*, *dorong-mendorong*, *lempar-melempar*) dapat dioposisikan berikut ini.

-pukul (aksi proses, nonresiprokatif)	X	-pukul-memukul (aksi proses, resiprokatif)
-tolong (aksi proses, nonresiprokatif)	X	-tolong-menolong (aksi proses, resiprokatif)
-dorong (aksi proses, nonresiprokatif)	X	-dorong-mendorong (aksi proses, resiprokatif)
-lempar (aksi proses, nonresiprokatif)	X	-lempar-melempar (aksi proses, resiprokatif)

Perlu dikemukakan di sini, reduplikasi dengan pengulangan penuh dan sekaligus dengan penambahan afiks *meN-* pada DV AKSI PROSES dapat menurunkan N. Jika PASIEN tidak memiliki kekuatan (Poten) maka penurunan dengan pola ini akan menghasilkan N seperti *tawar-menawar*, *jahit-menjahit*, *ketik-mengetik*, *tulis-menulis*, *catat-mencatat*, *pahat-memahat*, *gambar-menggambar*, *ukir-mengukir*, dll.

Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi Proses + (Rpenuh₂+ber-₂)*

Selain reduplikasi penuh dengan penambahan afiks *meN-*, dalam BI terdapat pula proses reduplikasi penuh dan dengan penambahan afiks *beR-* pada D verba AKSI PROSES tertentu. Reduplikasi penuh dengan penambahan afiks ini adalah pengulangan keseluruhan bentuk D sekaligus dengan penambahan afiks. Reduplikasi seperti ini oleh Ramlan (1987:73) disebut dengan pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Reduplikasi ini berfungsi menurunkan verba reduplikasi KEADAAN Resiprokatif.

Verba reduplikasi KEADAAN Resiprokatif adalah V KEADAAN yang memiliki makna PASIEN mengalami atau berada dalam keadaan kesalingan. Verba reduplikasi ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(28) Bantuan itu selalu **balas-berbalas**.

(29) Suara mereka **sahut-bersahut**.

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *balas-berbalas*, *sahut-bersahut*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>balas</i> (aksi proses, nonresiprokatif)	X	<i>-balas-berbalas</i>
(keadaan, resiprokatif)		
<i>sahut</i> (aksi proses, nonresiprokatif)	X	<i>-sahut-bersahut</i>
(keadaan, resiprokatif)		

Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi Proses + (Rparsial₁+meN-₂)*

Proses reduplikasi parsial dan dengan penambahan afiks *meN-* pada D verba AKSI PROSES tertentu berfungsi menurunkan verba reduplikasi AKSI Resiprokatif. Perlu dipahami, reduplikasi tipe ini adalah terjadinya pengulangan sebagian pada bentuk pertama dan penambahan afiks *meN-* pada bentuk kedua. Verba reduplikasi AKSI Resiprokatif adalah V AKSI yang memiliki makna kesalingan perbuatan yang dilakukan oleh subjek yang jamak. Verba reduplikasi tipe ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(30) Mereka selalu **hormat-menghormati**. (*Pen/KBBI-2005*)

(31) Ani dan Adi sudah **cinta-mencintai**. (*Pen/KBBI-2005*)

(32) Keluarga saya dan keluarga Arman selalu **datang-mendatangi**. (*Pen/KBBI-2005*)

(33) Mereka sudah **jauh-menjauhi** sejak seminggu lalu. (*Pen/2006*)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *hormat-menghormati*, *cinta-mencintai*, *datang-mendatangi*, *jauh-menjauhi*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>-hormati</i> (aksi proses, nonresiprokatif)	X	<i>hormat-menghormati</i>
(aksi, resiprokatif)		

- <i>cintai</i> (aksi proses, nonresiprokatif)	X	<i>cinta-mencintai</i> (aksi, resiprokatif)
- <i>datangi</i> (aksi proses, nonresiprokatif)	X	<i>datang-mendatangi</i>
(aksi, resiprokatif)		
- <i>jauhi</i> (aksi proses, nonresiprokatif)	X	<i>jauh-menjauhi</i> (aksi, resiprokatif)

Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi + Rpenuh*

Proses reduplikasi penuh pada DV AKSI berfungsi menurunkan: (1) verba AKSI Frekuentatif, (2) verba AKSI Atenuatif. Verba reduplikasi AKSI Frekuentatif adalah V AKSI yang memiliki makna keberkalian perbuatan (frekuentatif) baik keberkalian karena dilakukan oleh subjek tunggal, maupun dilakukan oleh subjek jamak atau karena ditujukan kepada objek jamak. Verba reduplikasi tipe ini dapat dilihat pada contoh berikut.

(34) Para santri **berteriak-teriak**. (*Tempo*/15 Jan 2006/h.41)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *-teriak-teriak*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>teriak</i> (aksi, nonfrekuentatif)	X	<i>-teriak-teriak</i> (aksi, frekuentatif)
---------------------------------------	---	--

Selain itu, reduplikasi penuh pada D verba AKSI dapat pula menurunkan verba reduplikasi AKSI Atenuatif. Verba reduplikasi AKSI Atenuatif adalah V AKSI yang memiliki makna perbuatan tanpa tujuan sesungguhnya, perbuatan secara santai. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(35) Mereka **berlari-lari** sebelum bertanding. (*KBBI*/2005/h.641)

(36) Para penumpang **berjalan-jalan** selama penerbangan. (*Intisari*/Feb 2006/h.107)

(37) Mereka **makan-makan** di restoran. (*Pen*/KBBI-2005)

(38) Mereka **minum-minum** di kafetaria. (*Pen*/2006)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *(ber)-lari-lari*, *(ber)-jalan-jalan*, *makan-makan*, *minum-minum*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>lari</i> (aksi, nonatenuatif)	X	<i>-lari-lari</i> (aksi, atenuatif)
<i>jalan</i> (aksi, nonatenuatif)	X	<i>-jalan-jalan</i> (aksi, atenuatif)
<i>makan</i> (aksi, nonatenuatif)	X	<i>-makan-makan</i> (aksi, atenuatif)
<i>minum</i> (aksi, nonatenuatif)	X	<i>-minum-minum</i> (aksi, atenuatif)

Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi + Rparsial₂*

Proses reduplikasi parsial pada D verba AKSI berfungsi menurunkan: (1) verba AKSI Frekuentatif, (2) verba AKSI Intensif, (3) verba AKSI Kontinuatif, (4) verba AKSI Atenuatif. Seperti dijelaskan

sebelumnya, reduplikasi parsial adalah pengulangan sebagian dari bentuk D.

Verba reduplikasi AKSI Frekuentatif adalah V AKSI yang memiliki makna keberkalian perbuatan (frekuentatif) baik keberkalian karena dilakukan oleh subjek tunggal, maupun karena dilakukan oleh subjek jamak. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (39) Tubuhnya **meliuk-liuk** ke sana- kemari. (*Intisari*/Feb 2006/h.94)
- (40) Ada pula, burung **menjerit-jerit** seperti bayi menangis. (*Kompas*/17-4-06/h.50)
- (41) Ismail **berdebar-debar** menanti lava pijar. (*Tempo*/23 April 2006/h.41)
- (42) Menteri Kesehatan sudah **berulang-ulang** mengimbau masyarakat soal bahaya flu burung. (*Intisari*/Feb 2006/h.50)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *meliuk-liuk*, *menjerit-jerit*, *berdebar-debar*, *berulang-ulang*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>meliuk</i> (aksi, nonfrekuentatif)	X	<i>meliuk-liuk</i> (aksi, frekuentatif)
<i>menjerit</i> (aksi, nonfrekuentatif)	X	<i>menjerit-jerit</i> (aksi, frekuentatif)
<i>berdebar</i> (aksi, nonfrekuentatif)	X	<i>berdebar-debar</i> (aksi, frekuentatif)
<i>berulang</i> (aksi, nonfrekuentatif)	X	<i>berulang-ulang</i> (aksi, frekuentatif)

Verba reduplikasi AKSI Intensif adalah V AKSI yang memiliki makna penekanan, kesungguh-sungguhan, intensitas (intensif) perbuatan tersebut. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (43) Sampai di sini, mungkin Anda **bertanya-tanya**. (*Intisari*/Feb 2006/h.138)
- (44) Maud **bersungut-sungut**. (*Intisari*/Feb 2006/h.75)
- (45) Sejak penemuan itu, para industriawan **berlomba-lomba** membuat plastik jenis baru.... (*Intisari*/Feb 2006/h.57)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *bertanya-tanya*, *bersungut-sungut*, *berlomba-lomba*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>bertanya</i> (aksi, nonintensif)	X	<i>bertanya-tanya</i> (aksi, intensif)
<i>bersungut</i> (aksi, nonintensif)	X	<i>bersungut-sungut</i> (aksi, intensif)
<i>berlomba</i> (aksi, nonintensif)	X	<i>berlomba-lomba</i> (aksi, intensif)

Verba reduplikasi AKSI Kontinuatif adalah V AKSI yang memiliki makna terus-menerus, kontinuitas, berkesinambungan perbuatan. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (46) Jembatan **bergoyang-goyang**. (*Intisari*/Feb 2006/h.32)
- (47) Kita masih **berputar-putar** dalam tahap wacana. (*Tempo*/26 Mar 2006/h.24)
- (48) Ngasirah masih harus **merangkak-rangkak**. (*Tempo*/23 April 2006/h.46)
- (49) Anak itu **menari-nari**. (*Pen*/2006)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *bergoyang-goyang*, *berputar-putar*, *merangkak-rangkak*, *menari-nari*) dapat dioposisikan berikut ini.

bergoyang (aksi, nonkontinuatif) X *bergoyang-goyang* (aksi, kontinuatif)

berputar (aksi, nonkontinuatif) X *berputar-putar* (aksi, kontinuatif)

merangkak (aksi, nonkontinuatif) X *merangkak-rangkak* (aksi, kontinuatif)

menari (aksi, nonkontinuatif) X *menari-nari* (aksi, kontinuatif)

Verba reduplikasi AKSI Atenuatif adalah V AKSI yang memiliki makna perbuatan tanpa tujuan sesungguhnya, perbuatan secara santai. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(50) Dia dan sohibnya **berbincang-bincang** dengan staf keuangan.

(*Tempo*/23 April 2006/h.50)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *berbincang-bincang*) dapat dioposisikan berikut ini.

berbincang (aksi, nonatenuatif) X *berbincang-bincang* (aksi, atenuatif)

Reduplikasi Derivasi Tipe DV Aksi + (*Rparsial*₁ + *parsial*₂)

Proses reduplikasi parsial pada DV AKSI berfungsi menurunkan verba reduplikasi AKSI Resiprokatif-Kontinuatif. Pada reduplikasi parsial tipe ini, pengulangan sebagian bentuk dasar terjadi pada bentuk pertama dan bentuk kedua. Verba reduplikasi AKSI Resiprokatif-Kontinuatif adalah V AKSI yang memiliki makna perbuatan yang saling dilakukan oleh subjek jamak (makna berbalasan) dan perbuatan itu terjadi terus-menerus, kontinuitas, berkesinambungan. Verba reduplikasi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(51) Warga miskin **berdesak-desakan**, (*Intisari*/Jan 2006/h.113)

(52) Setelah halal-bihalal, mereka **bersalam-salaman**. (*Pen/KBBI*-2005)

(53) Anak-anak itu **bersahut-sahutan**. (*Pen/KBBI*-2005)

(54) Kedua remaja itu **berpeluk-pelukan** di tepi pantai. (*Pen/KBBI*-2005)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *berdesak-desakan*, *bersalam-salaman*, *bersahut-sahutan*, *berpeluk-pelukan*) dapat dioposisikan berikut ini.

berdesakan (aksi, nonresiprokatif-kontinuatif) X *berdesak-desakan* (aksi, resiprokatif-kontinuatif)

bersalaman (aksi, nonresiprokatif-kontinuatif) X *bersalam-salaman* (aksi, resiprokatif-kontinuatif)

bersahatan (aksi, nonresiprokatif-kontinuatif) X *bersahut-sahatan*
(aksi, resiprokatif-kontinuatif)
berpelukan (aksi, nonresiprokatif-kontinuatif) X *berpeluk-pelukan*
(aksi, resiprokatif-kontinuatif)

Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Keadaan + Rparslal₂*

Proses reduplikasi parsial pada DV KEADAAN berfungsi menurunkan: (1) verba KEADAAN Intensif, (2) verba KEADAAN Kontinuatif, (3) verba AKSI Kuantitatif. Verba reduplikasi KEADAAN Intensif adalah V KEADAAN yang memiliki fitur makna penekanan, kesungguh-sungguhan, intensitas (intensif) keadaan tersebut. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (55) Dia **terbirit-birit** menuju kantor polisi. (*KBBI/2005/156*)
(56) Ia **tergopoh-gopoh** ke sekolah. (*Pen/2006*)
(57) Penyebabnya **bermacam-macam**. (*Tempo/19 Feb 2006/h.37*)
(58) Luas homunculus motorik yang ada di kulit otak **berbeda-beda**. (*Pasiak/Gramedia-2004/h.62*)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *terbirit-birit*, *tergopoh-gopoh*, *bermacam-macam*, *berbeda-beda*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>terbirit</i> (keadaan, nonintensif)	X	<i>terbirit-birit</i> (keadaan, intensif)
<i>tergopoh</i> (keadaan, nonintensif)	X	<i>tergopoh-gopoh</i> (keadaan, intensif)
<i>bermacam</i> (keadaan, nonintensif)	X	<i>bermacam-macam</i> (keadaan, intensif)
<i>berbeda</i> (keadaan, nonintensif)	X	<i>berbeda-beda</i> (keadaan, intensif)

Verba reduplikasi KEADAAN Kontinuatif adalah V KEADAAN yang memiliki fitur makna terus-menerus, kontinuitas, berkesinambungan keadaan tersebut. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (59) Anda **terheran-heran**. (*Wiwoho/Gramedia-2004/h.22*)
(60) Anggota kelompok itu **tersenyum-senyum**. (*Wiwoho/Gramedia-2004/h.158*)
(61) Saya masih **termenung-menung**. (*Tempo/29 Jan 2006/h.70*)
(62) Jalannya **terseot-seot** karena lelah. (*KBBI/2005/1041*)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *terheran-heran*, *tersenyum-senyum*, *termenung-menung*, *terseot-seot*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>terheran</i> (keadaan, nonkontinuatif)	X	<i>terbirit-birit</i> (keadaan, kontinuatif)
<i>tersenyum</i> (keadaan, nonkontinuatif)	X	<i>tersenyum-senyum</i> (keadaan, kontinuatif)
<i>termenung</i> (keadaan, nonkontinuatif)	X	<i>termenung-menung</i> (keadaan, kontinuatif)

terseot (keadaan, nonkontinuatif) X *terseot-seot* (keadaan, kontinuatif)

Verba reduplikasi KEADAAN Kuantitatif adalah V KEADAAN yang memiliki fitur makna kuantitas. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (63) Kening Darmili **berkerut-kerut**. (*Tempo*/26 Mar 2006/h.37)
 (64) Tamannya **berundak-undak** dan indah. (*Intisari*/April 2006/h.43)
 (65) Rimpang pipih **bercabang-cabang**. (*Intisari*/April 2006/h.66)
 (66) Jalan tersebut **berbatu-batu** (*Pen*/2006)

Dengan *tes dekomposisi leksikal*, fitur semantis D dan turunan (verba reduplikasi *berkerut-kerut*, *berundak-undak*, *bercabang-cabang*, *berbatu-batu*) dapat dioposisikan berikut ini.

berkerut (keadaan, nonkuantitatif) X *berkerut-kerut* (keadaan, kuantitatif)
berundak (keadaan, nonkuantitatif) X *berundak-undak* (keadaan, kuantitatif)
bercabang (keadaan, nonkuantitatif) X *bercabang-cabang* (keadaan, kuantitatif)
berbatu (keadaan, nonkuantitatif) X *berbatu-batu* (keadaan, kuantitatif)

Pengimbuhan Afiks Derivasi *-i* pada DN bentuk Reduplikasi

Pengimbuhan afiks derivasi *-i* pada DN bentuk R berfungsi menurunkan verba reduplikasi AKSI PROSES. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (67) Boeing 787 Dreamliner **mengiming-imingi** kecepatan dan irit bahan bakar. (*Intisari*/Feb 2006/h.102)
 (68) Polisi **memata-matai** mereka. (*Tempo*/19 Feb 2006/h.24)

Dengan *tes keanggotaan kategorial*, kelas kata D dan turunan (verba reduplikasi (*meng*)-*iming-imingi*, (*me*)-*mata-matai*) dapat dioposisikan berikut ini.

iming-iming (N) X *-iming-imingi* (V AKSI PROSES)
mata-mata (N) X *-mata-matai* (V AKSI PROSES)

Pengimbuhan Afiks Derivasi *beR-* pada DAdv bentuk Reduplikasi

Pengimbuhan afiks derivasi *beR-* pada DAdv bentuk R berfungsi menurunkan verba reduplikasi AKSI. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (69) Mereka **berpura-pura** sedih, ... (*Kompas*/4-2-06/h.6)
 (70) Sugiharto **berhati-hati**. (*Tempo*/29 Jan 2006/h.112)

Dengan tes keanggotaan kategorial, kelas kata D dan turunan (verba reduplikasi *berpura-pura*, *berhati-hati*) dapat dioposisikan berikut ini.

<i>pura-pura</i> (Adv)	X	<i>berpura-pura</i> (V AKSI)
<i>hati-hati</i> (Adv)	X	<i>berhati-hati</i> (V AKSI)

Pengimbuhan Afiks Infleksi *meN-* pada Verba Reduplikasi (V Aksi Proses)

Afiks infleksi *meN-* selalu dapat diimbuhkan pada DV reduplikasi berfitur semantis AKSI PROSES (V Transitif) dan selalu berfungsi membentuk kata gramatikal kategori AKTIF dengan makna pemarkah formal perbuatan aktif. Verba reduplikasi dengan pengimbuhan afiks infleksi *meN-* tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (71) Padahal, teman-teman sudah **mem(p)angil-manggil** saya untuk turun. (*Intisari*/Feb 2006/h.127)
- (72) Ia **mem(p)encet-mencet** telepon seluler. (*Tempo*/19 Feb 2006/h.67)
- (73) Anak itu **mem(p)ukul-mukul** sepotong tebu hingga hancur. (*Pen*/2006)
- (74) Mereka mulai **men(t)imbang-nimbang** maslahat yang diperoleh. (*Linguistik Indonesia*/Feb 2006/h.97)
- (75) Ia **membolak-balik** gaun Joy yang tergantung. (*Intisari*/Feb 2006/h.74)
- (76) Seseorang dapat **menggerak-gerakkan** kaki dan tangannya saat berolahraga. (*Pasiak*/Gramedia-2004/h.17)
- (77) Dia **menggeleng-gelengkan** kepala. (*Tempo*/29 Jan 2006/h.113)
- (78) Penumpang kapal telah **melambai-lambaikan** tangannya. (*Pen*/KBBI-2005)

Jika D dan turunan (verba reduplikasi) di atas diuraikan dengan tes dekomposisi leksikal akan ditemukan persamaan fitur semantisnya. Namun secara gramatikal, dapat pula ditunjukkan kategori gramatikal turunannya seperti berikut ini.

V AKSI PROSES

V AKSI PROSES

<i>panggil-panggil</i> (kata gramatikal kategori aktif)	X	<i>memanggil-manggil</i> (kata gramatikal kategori aktif)
<i>pencet-pencet</i> (kata gramatikal kategori aktif)	X	<i>memencet-mencet</i> (kata gramatikal kategori aktif)
<i>pukul-pukul</i> (kata gramatikal kategori aktif)	X	<i>memukul-mukul</i> (kata gramatikal kategori aktif)
<i>timbang-timbang</i> (kata gramatikal kategori aktif)	X	<i>menimbang-nimbang</i> (kata gramatikal kategori aktif)
<i>bolak-balik</i> (kata gramatikal kategori aktif)	X	<i>membolak-balik</i> (kata gramatikal kategori aktif)
<i>gerak-gerakkan</i> (kata gramatikal kategori aktif)	X	<i>menggerak-gerakkan</i> (kata gramatikal kategori aktif)

- geleng-gelengkan* X *menggeleng-gelengkan* (kata gramatikal kategori aktif)
lambai-lambaikan X *melambai-lambaikan* (kata gramatikal kategori aktif)

Pengimbuhan Afiks Infleksi *di-* pada Verba Reduplikasi (V Aksi Proses)

Afiks infleksi *di-* selalu dapat diimbuhkan pada DV reduplikasi berfitur semantis AKSI PROSES (V Transitif) dan selalu berfungsi membentuk kata gramatikal kategori PASIF dengan makna pemarkah formal perbuatan pasif. Verba reduplikasi dengan pengimbuhan afiks infleksi *di-* tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (79) Padahal, saya sudah **di(p)angil-panggil** oleh teman untuk turun. (Pen/Intisari/Feb 2006/h.127)
 (80) Telepon seluler **di(p)encet-pencet** oleh dia. (Pen/Tempo/19 Feb 2006/h.67)
 (81) Sepotong tebu **di(p)ukul-pukul** oleh anak itu hingga hancur. (Pen/2006)
 (82) Masalah yang diperoleh mulai **di(t)imbang-nimbang** oleh mereka. (Pen/Linguistik Indonesia/Feb 2006/h.97)
 (83) Gaun Joy yang tergantung **dibolak-balik** oleh dia. (Intisari/Feb 2006/h.74)
 (84) Kaki dan tangan dapat **digerak-gerakkan** oleh seseorang saat berolahraga. (Pen/Pasiak/Gramedia-2004/h.17)
 (85) Kepala **digeleng-gelengkannya**. (Pen/Tempo/29 Jan 2006/h.113)
 (86) Tangannya telah **dilambai-lambaikan** oleh penumpang kapal (Pen/KBBI-2005)

Jika D dan turunan (verba reduplikasi) di atas diuraikan dengan *tes dekomposisi leksikal* akan ditemukan persamaan fitur semantisnya. Namun secara gramatikal, dapat pula ditunjukkan kategori gramatikal turunannya seperti berikut ini.

V AKSI PROSES

V AKSI PROSES

<i>panggil-panggil</i>
pasif)	X <i>dipanggil-panggil</i> (kata gramatikal kategori
<i>pencet-pencet</i>
pasif)	X <i>dipencet-pencet</i> (kata gramatikal kategori
<i>pukul-pukul</i>	X <i>dipukul-pukul</i> (kata gramatikal kategori pasif)
<i>timbang-timbang</i>
pasif)	X <i>ditimbang-timbang</i> (kata gramatikal kategori
<i>bolak-balik</i>	X <i>dibolak-balik</i> (kata gramatikal kategori pasif)
<i>gerak-gerakkan</i>
pasif)	X <i>digerak-gerakkan</i> (kata gramatikal kategori

<i>geleng-gelengkan</i> pasif)	X	<i>digeleng-gelengkan</i> (kata gramatikal kategori
<i>lambai-lambaikan</i> pasif)	X	<i>dilambai-lambaikan</i> (kata gramatikal kategori

Pengimbuhan Afiks Infleksi *beR-* pada Verba Reduplikasi (V Aksi)

Afiks infleksi *beR-* dapat pula mengimbuhi pada DV reduplikasi berfitur semantis AKSI (V Intransitif) dan selalu berfungsi membentuk kata gramatikal kategori RAGAM FORMAL dengan makna pemarkah bentuk ragam formal. Verba reduplikasi dengan pengimbuhan afiks infleksi *beR-* tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (87) Para santri **berteriak-teriak**. (*Tempo*/15 Jan 2006/h.41)
- (88) Mereka **berlari-lari** sebelum bertanding. (*KBBI*/2005/h.641)
- (89) Para penumpang **berjalan-jalan** selama penerbangan. (*Intisari*/Feb 2006/h.107)
- (90) Mereka **bernyanyi-nyanyi** sambil bekerja. (*Pen/KBBI*-2005)
- (91) Mereka selalu **berbisik-bisik**. (*Pen*/2006)

Jika D dan turunan (verba reduplikasi) di atas diuraikan dengan *tes dekomposisi leksikal* akan ditemukan persamaan fitur semantisnya. Namun secara gramatikal, dapat pula ditunjukkan kategori gramatikal turunannya seperti berikut ini.

V AKSI

V AKSI

<i>teriak-teriak</i>	X	<i>berteriak-teriak</i> (kata gramatikal ragam formal)
<i>lari-lari</i>	X	<i>berlari-lari</i> (kata gramatikal ragam formal)
<i>jalan-jalan</i>	X	<i>berjalan-jalan</i> (kata gramatikal ragam formal)
<i>nyanyi-nyanyi</i>	X	<i>bernyanyi-nyanyi</i> (kata gramatikal ragam formal)
<i>bisik-bisik</i>	X	<i>berbisik-bisik</i> (kata gramatikal ragam formal)

Dengan demikian, pada verba R di atas jika afiks infleksi *beR-* tersebut dihilangkan, maka afiksasi itu tidak mengubah leksem dan berarti pula tidak mengganggu semantisnya. Jika afiks infleksi *beR-* itu dilesapkan maka verba itu akan menjadi kata gramatikal dengan kategori RAGAM TIDAK FORMAL. Hal ini dapat dilihat dengan teknik lesap seperti berikut ini.

- 87a. Para santri **teriak-teriak**. (RAGAM TIDAK FORMAL)
- 88a. Mereka **lari-lari** sebelum bertanding. (RAGAM TIDAK FORMAL)
- 89a. Para penumpang **jalan-jalan** selama penerbangan. ((RAGAM TIDAK FORMAL)
- 90a. Mereka **nyanyi-nyanyi** sambil bekerja. (RAGAM TIDAK FORMAL)
- 91a. Mereka selalu **bisik-bisik**. (RAGAM TIDAK FORMAL)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan perspektif derivasi infleksi, tipe proses morfologi yang terjadi padaverba reduplikasi BI adalah: (1) Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi Proses + Rpenuh*, (2) Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi Proses + Rperubahan fonem*, (3) Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi Proses + Rparsial₁*, (4) Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi Proses + (Rpenuh₂+meN-₂)*, (5) Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi Proses + (Rpenuh₂+ber-₂)*, (6) Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi Proses + (Rparsial₁+meN-₂)*, (7) Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi + Rpenuh*, (8) Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi + Rparsial₂*, (9) Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Aksi + (Rparsial₁ + parsial₂)*, (10) Reduplikasi Derivasi Tipe *DV Keadaan + Rparsial₂*, (11) Pengimbuhan Afiks Derivasi *-i* pada DN bentuk Reduplikasi, (12) Pengimbuhan Afiks Derivasi *beR-* pada DAdv bentuk Reduplikasi, (13) Pengimbuhan Afiks Infleksi *meN-* pada Verba Reduplikasi (V Aksi Proses), (14) Pengimbuhan Afiks Infleksi *di-* pada Verba Reduplikasi (V Aksi Proses), (15) Pengimbuhan Afiks Infleksi *beR-* pada Verba Reduplikasi (V Aksi).

Saran

Kepada peneliti lainnya, disarankan untuk mengkaji sistem morfologi bahasa Indonesia dari perspektif derivasi dan infleksi. Hal ini akan memperjelas bentuk-bentuk lingual yang berstatus sebagai kata dalam pengertian kata gramatikal (bentuk kata) atau dalam pengertian kata secara leksikal (leksem).

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, S. Dardjowidjojo, H. Lapaliwa, dan A.M. Moeliono. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aronoff, Mark and Fudeman, Kirsten. 2005. *What is Morphology?* Malden: Blackwell Publishing
- Bauer, Laurie. 1988. *Introducing Linguistic Morphology*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Bauer, Laurie. 1983. *English Word Formation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Beard, Robert. 2001. "Derivation" dalam Andrew Spencer and Arnold M. Zwicky (eds) *The Handbook of Morphology*. Malden: Blackwell Publishers
- Boij, Geert. 2005. *The Grammar of Words: An Introduction to Linguistic Morphology*. New York: Oxford University Press.

- Chafe, Wallace L. 1970. *Meaning and The Structure of Language*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Fillmore, Charles J. 1971. "Some Problems for Case Grammar". *Georgetown University Round Table on Languages and Linguistics*. Washington: Georgetown University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words (Second Edition)*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Radford, Andrew dkk. 1999. *Linguistic: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono
- Scalise, Sergio. 1984. *Generative Morphology*. Dordrecht-Holland: Foris Publication.
- Simatupang, M.D.S 1983. *Reduplikasi Morfemis bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Spencer, Andrew. 1991. *Morphological Theory: An Introduction to Word Structure in Generatif Grammar*. Cambridge: Basil Blackweel.
- Stump, Gregory. 2001. "Inflection" dalam Andrew Spencer and Anold M. Zwicky (eds) *The Handbook of Morfology*. Malden: Blackwell Publishers
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J.W.M. 1999. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J.W.M. 1975. "Proses Morfemis dan Identitas Leksikal". Kertas kerja untuk Lokakarya Penyusunan Tata Bahasa Indonesia dan seminar Linguistik. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa.